ANALISIS EFESIENSI TATANIAGA KOMODITI SAYURAN SAWI DI KELURAHAN RENGAS PULAU KECAMATAN **MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

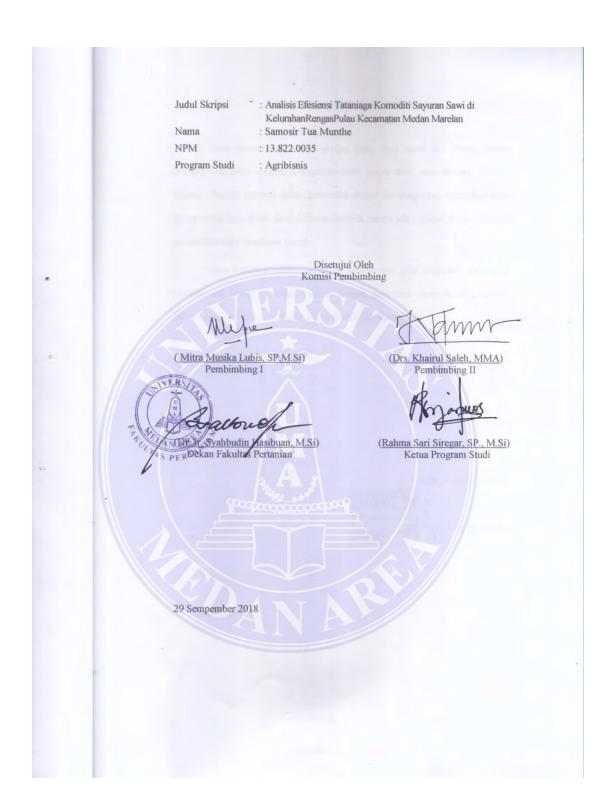
OLEH:

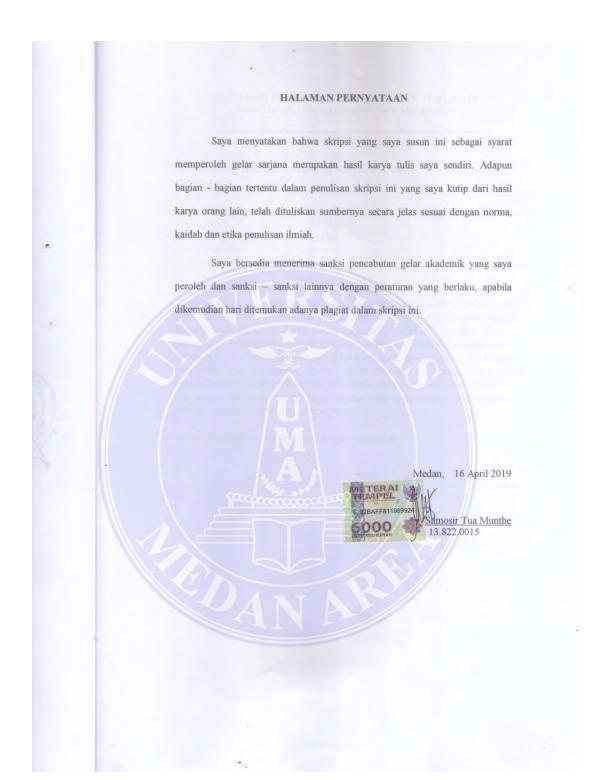
SAMOSIR TUA MUNTHE

13.822.0035



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS **FAKULTAS PERTANIAN** UNIVERSITAS MEDAN AREA 2018





HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universittas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

: Samosit Tua Munthe Nama

: 13.822.0035 Npm Program Studi : Agribisnis : Pertanian Fakultas Jenis Karya Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Nonekskulif(Non-axclusive Royalty-Free Right)atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Analisis Efesien Tataniaga Komoditi Sayuran Sawi di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumakan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan Pada Tanggal: 16 April 2019 Yang menyatakan

Samosir Tua Munthe

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ABSTRACT

This research is The aim is to (1) analyze the mustard vegetable trade channel in Rengas Island, Medan Marelan Subdistrict. (2) analyzing the margins of mustard vegetables in Rengas Island, Medan Marelan Subdistrict. (3) analyze the efficiency of each trading channel. Engineering data collection using survey methods. The survey method is a method of collecting data and using a questionnaire as a tool to collect data. Data collected in the form of primary data and secondary data. Furthermore, the data were analyzed qualitatively descriptive and quantitatively using the trading margin. The results showed that farmers in the study area used the second marketing channel (farmers \rightarrow collecting traders \rightarrow wholesalers \rightarrow retailers \rightarrow markets) which was around 75%. Where in the marketing channel II there has been a bond between farmers and collecting traders because when farmers want to start their farming, collecting traders provide capital loans to farmers, so when harvesting farmers must sell their crops to the collecting traders. So that there hasbeen areciprocal relationship between farmers and traders.

Keywords: trading efficiency, margin, channel marketing.



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis saluran perdagangan sayur sawi di rengas Pulau. Kecamatan Medan Marelan. (2) menganalisis margin sayuran sawi di Pulau Rengas, Kecamatan Medan Marelan. (3) menganalisis efisiensi tatanianga setiap saluran perdagangan. Pengumpulan data menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan dalam bentuk data primer dan data sekunder. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan margin pemasaran.Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian menggunakan saluran pemasaran kedua (petani → pedagang Besar → pedagang Pengumpul → pedagang pengecer → pasar) yang sekitar 75%. Dimana dalam saluran pemasaran II telah terejadi ikatan antara petani dan pedagang pengumpul. Pada saat petani ingin memulai usaha taninya pertani terlebih dahulu meminjam modal ke pedagang pengumpul sehingga ada ikatan dan perjanjian antara petani dan pedagang pengumpul, jadi ketika panen petani harus menjual hasil panenya ke pedagang pengumpul. Sehingga sudah ada ikatan atau hubungan timbal balik antara pedagang pengumpul.

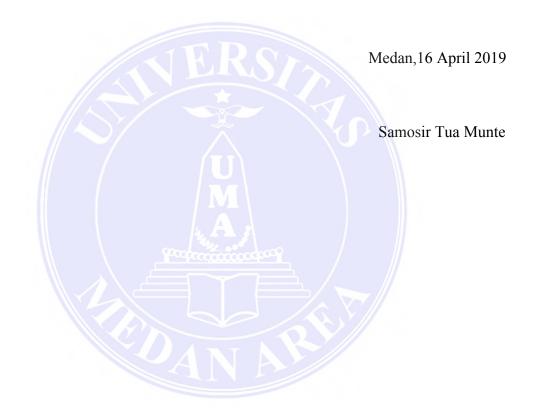
Kata kunci: Efisiensi tataniaga, Margin, Saluran Pemasaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-yah penulis dapat meyelesaikan skripsi yang berjudul ANALISIS EFESIENSI TATANIAGA KOMODITI SAYUR SAWI DI DESA RENGGAS PULAU KECAMATAN MEDAN MARELAN yang merupakan salah satu untuk memperoleh gelar serjana pertanian Prodi fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penulis mengucapkan trimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam meyelesaiakan skripsi ini, yaitu sebagai berikut.

- 1. Ayah dan Ibu yang telah bayak memberikan dorongan moral maupun material serta motivasi kepa dapenulis.
- 2. Mitra Musika Lubis,SP.M,Si. Selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
- 3. Drs.Khairul Saleh,MMA,.Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
- 4. Dr.Ir. Syahbudin HasibuanM.Si. selaku Dekan Fakultas pertanian Universitas Medan Area.
- 5. Rahma Sari Siregar, SP.M.Si. Selaku Ketua Prongram Studi Angribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- 6. Seluruh Dosen Fakultas Medan pertanian Universitas Medan Area yang telah memberi ilmu dan bimbingan kepada penulis.
- 7. Seluruh teman-teman di Fakultas pertanian Universitas Medan Area khususnya teman-teman satuangkatan 2013 agribisnis maupun agroteknologi. Penulis meyadari bahwa penulis skripsi ini masih bayak kekurangan dan perlu

untuk menyempurnakannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan trimakasih semonga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



DAFTAR ISI

	Halamar
ABSTRACT	V
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	X
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1. Later Polelrang	1
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Perumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penelitian	
1.4 Manfaat Penelitian	
1.5 Kerangka Pemikiran	
1.6 Hipotesis Penelitian	9
BAB II.TINJAUAN PUSTAKA	10
1.7 TanamanSawi	10
2.1.1. SejarahTanamanSayurSawi	-
2.1.2. SyaratTumbuhTanamanSayurSawi	10
2.2. PotensiSayurSawi	10
2.3. Tataniaga	11
2.4. SaluranTataniaga	
2.5. PedagangPengumpul	
2.6. Margin Tataniaga	
2.7. EfisiensiTataniaga	
2.8. PenelitianTerdahulu	17
2.0. 1 chemian ordanara	1 /
BAB III. METODE PENELITIAN	20
3.1Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2.Metode Pengambilan Sampel	20
3.3.Metode Pengumpulan Data	21
3.4.Metode Analisis Data	22
3.5.Defenisi Operasional Variabel Penelitian	23

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1. DeskripsiKelurahanRengasPulauKecamatan Medan Marelan	25
4.2.GambaranRespondenPenelitian	26
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1. SaluranTataniagaayurSawi di KelurahanRengasPulau	
Kecamatan Medan Marelan	32
5.1.1. PolaSaluranTataniagaSayurSawi	34
5.1.2. AnalisisSaluranTataniagaSayurSawi	35
5.2. BiayaTataniagaSayurSawi	38
5.2.1.Biaya Produksi Petani	38
5.2.2.Pembelian dan Penjualan Sayur Sawi	
5.2.3.Pedagang Pengumpul	40
5.2.3.Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul	41
5.2.4.Keuntungan edagang Pengumpul	42
5.2.5.Biaya Pemasaran Pedagang Besar	42
5.2.6.Keuntungan Pedagang Besar	43
5.2.7.Pembelian dan Penjualan Sayur Sawi Pedagang Pengecer	43
5.2.8.Biaya Pemasaran Pedagang Pengecer	45
5.2.EfisiensiTataniagaSayurSawi	46
5.3.1.Margin TataniagaSayurSawiSaluran I	46
5.3.2.Margin TataniagaSayurSawiSaluran II	48
BAB VI .KESIMPULAN DAN SARAN	52
6.1Kesimpulan	52
6.2.Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan Halama	ın
1.	Produksi Tanaman Sayur – Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanamannya di Sumatra Utara Tahun 2010-2015	3
2.	Produksi Sayur Sawi Per Kecamatan di Kota Medan Tahun 2015 (ton)	. 4
3.	Luas Lahan Pertahan Sayur Sawi di Kecamatan Meedan Marelan Tahun 2015	. 4
4.	Luas Panen Produksi dan Rata-Rata Produksi Sayur-Sayuran, Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2014	5
5.	Mengampil Sampel dengan Mengunakan Metode Sensus Berdasarkan Jumlah Populasi Petani dan Sampelnya	. 21
6.	Karakteristik Petani Berdasarkan Umur	. 26
7.	Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan	. 27
8.	Karakteristik Petani Berdasarkan Pendapatan	. 27
9.	Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman	. 28
10.	Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan	. 28
11.	Rata-Rata Biaya Produksi Pendapatan dan Margin Keuntungan Petani Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan	. 37
12.	Jumlah Rata-Rata Pembelian dan Penjualan Sayur Sawi Pedagang Pengumpul Per Hari Per Satu Kalii Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan	. 40
13.	Biaya Pemasaran Sayur Sawi Pedagang Pengumpul Per Hari Per Satu Kali Musim Panen	. 41
14.	Keuntungan Pedagang Pengumpul Per Satu Kali Musim Panen di KelurahanRengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018	. 41
15.	Biaya Pemasaran Pedagang Besar Per Satu Kali Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Tahun 2017	. 42
16.	Keuntungan Pedagang Besar Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Tahun 2018	. 42

17.	Margin Pemasaran Sayur Sawi di Kelurahan Rengas Pulau	
	Kecamatan Medan Marelan Pda Saluran I . Tahun 2018	44
18.	Margin Pemasaran Sayur Sawi di Kelurahan Renghas Pulau	
	Kecamatan Medan Marelan Pada Saluran II Tahun 2018	45



DAFTAR GAMBAR

No.	. Keterangan H	lalaman
1.	Bagan . saluran Pemasaran Sayur Sawi inti Rakyat	9
2.	Pola Saluran Tataniaga Savur Sawi	34



DAFTAR LAMPIRAN

No.

Keterangan

- 1. Kuesioner Peneliatian
- 2. Karaktereistik Responden Petani
- 3. Kraktreristik Responden Pedagang
- 4. Total Produksi Usahatani Sayur Sawi Per Petani di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018
- 5. Produksi dan Produktivitas Usuhatani Sayur Sawi di Kelurahan Rengas Pulau Kecmatan Medan Marelan, Tahun 2018
- 6. Penerimaan dan Pendapatan Bersih Usaha Sawi Per Sekali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan
- 7. Margin Keuntungan dan Usahatani Sawi Per Kilongram di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan
- 8. Pembelian dan Penjualan Sayur Sawi Pada Pedagang Pengumpul PerHari Per Satu Kali Musim, Tahun 2018
- 9. Biaya Pemasaran Sayur Sawi Pada Pedagang Pengumpul Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018
- 10. Keuntungan Pedagang Pengumpul Per Hari Per Satu Kali Musim Panendi Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018
- Pembelian dan Penjualan Sayur Sawi Pada Pedagang Besar Per Hari Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas PulauKecamatan Medan Marelan, Tahun 2018
- 12. Biaya Pemasaran Sayur Sawi Pada Pedagang Besar Per Hari Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas PulauKecamatan Medan Marelan, Tahun 2018Keuntungan Pedagang Besar Per Hari Per Satu Kali Musim Panendi Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018
- 13. Keuntungan Pedagang Besar per Hari per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018
- 14. Pembelian dan Penjualan Sayur Sawi Pada Pedagang Pengecer Per Hari Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018

- 15. Biaya Pemasaran Sayur Sawi Pada Pedagang Pengecer Per Satu Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018
- 16. Keuntungan Pedagang Pengecer Per Hari Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun, 2018
- 17. Dokumentasi Penelitian.
- 18. Surat Pengambilan data/ Riset dari Fakultas.
- 19. Surat tanda selesai pengambilan data dari Kelurahan Renggas Pulau Kecamatan Medan Marelan.



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor Strategis dalam pembangunan nasional. Peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian melihat lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan kepada masyarakat di wilayah pedesaan. Sektor pertanian dituntut untuk berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto, perolehan devisa, peyediaan bahan baku industri, mengurangi kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masarakat. Selain kontribusi langsung, sektor pertanian juga memiliki kontribusi secara tidak langsung berupa dampak pengganda(*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output industri, konsumsi dan investasi.

Menyadari pentingnya peranan sektor pertanian dalam perkembangan perekonomian Indonesia, maka diperlukan adanya suatu upaya pembangunan yang mengarah pada pengembangan sektor pertanian yang tangguh seperti yang dirumuskan dalam visi pembangunan pertanian periode 2015-2017. Menurut (Rorenkue dalam Patimah,2016) visi pembangunan pertanian periode 2015-2017 adalah terwujudnya pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani.

Sebagai negara yang besar dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa, ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan pembangunan yang ingin di capai oleh bangsa Indonesia. Pangan sebagai kebutuhan pokok manusia perlu

diupayakan ketersediaannya dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman dikonsumsi dan mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.Namun untuk mewujudkan ketahanan pangan bukanlah hal yang mudah, berbagai permasalahan harus dihadapi dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan.

Menurut (Rorenkue 2017) permasalahan tersebut antara lain laju permintaan pangan yang terlalu cepat dari pada penyediaannya karena peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat dan perubahan selera. Kapasitas produksi pangan nasional yang tumbuh lambat karena adanya konversi dan kompetisi dalam pemanfaatan sumber daya lahan dan air serta pertumbuhan produktivitas lahan dan tenaga kerja pertanian. Apabila permasalahan tersebut tidak diselesaikan dengan tepat maka akan timbul kerawanan pangan.

Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Negara berkembang seperti Indonesia.Sawi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia.Beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya keberadaan sayur sawi di Indonesia di antaranya. (1) proses produksi sawi menyediakan kesempatan kerja bagi 10 juta keluarga petani, (2) dari sekitar 30 persendari total pengeluaran rumah tangga miskin dilokasikan untuk membeli sayur sawi (Suryane Etal,2016).

Perkembangan luas panen dan produksi sayur sawi Sumatra Utara selama Periode 2013-2015 Rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,85 persen per tahun. Peningkatan ini disebabkan bertambahnya luas produksi sayur sawi dengan

2

rata-rata pertumbuhan sebesar 1,12 persen per tahun Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015.

Tabel 1.Produksi Tanaman Sayur-sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanamanya di Sumatra Utara Tahun 2010-2015 (Ton/Ha)

Jenis Tanamanya di Sumatra Otara Tanun 2010-2013 (Ton/Ha).						
Jenis Tanaman	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bawang Merah	6,92	8,99	8,95	7,92	7,79	8,05
Bawang Putih	7,52	8,00	6,90	7,24	5,43	5,17
Bawang Daun	7,82	5,75	6,73	7,65	7,16	7,13
Kentang	15,83	17,09	17,24	17,88	17,58	18,00
Kubis	22,27	21,95	23,80	23,80	24,22	22,52
Kembang Kol	15,17	14,18	13,01	13,98	14,49	11,41
Petsai/Sawi	14,12	9,93	10,87	11,77	11,44	11,90
Wortel	19,29	18,72	19,94	19,04	19,82	20,22
Lobak	22,47	13,29	14,56	13,11	12,98	12,44
Kacang Merah	3,88	4,47	5,43	6,02	5,89	4,18
Kacang	8,58	9,66	10,41	9,25	10,75	10,95
Panjang //						
Cabe	7,13	8,68	11,11	9,36	9,32	11,32
Paprika	0	0	0	0,00	0,00	0,22
Jamur	0,05	0,10	11,13	1,32	1,21	0,82
Tomat	19,34	19,57	2,10	24,43	20,70	23,92
Terung	10,10	12,73	16,34	16,47	16,19	17,55
Buncis	11,40	13,98	14,52	13,08	15,69	13,83
Ketimun	13,20	11,34	13,33	12,38	13,63	14,64
Labu Siam	17,17	27,59	61,89	58,25	50,64	67,93
Kangkung	5,77	5,90	7,93	8,19	8,26	10,22
Bayam	4,40	4,56	4,61	4,44	5,03	6,04
Melon	16,94	15,49	20,32	0 //	11,02	12,13
Semangka	18,69	25,69	23,34	5 117	36,53	21,71
Blewah	0,00	0,00	0,00	9 877	0,00	0,00
Stroberi	17,52	10,93	3,72	2 987	5,52	9,98
Count and DDC County of the 2015						

Sumber: BPS Sumatra utara, 2015.

Pada tabel 11, Kecamatan Marelan terkenal dengan hasil pertanian yaitu sayur-sayuran, Meskipun Kecamatan Marelan memberikan kontribusi kedua produksi sayur-sayuran di Sumatra Utara, namun produksi sayur sawi untuk kecamatan Marelan selalu mengalami *peningkatan yang signifikan*.

Penurunan konsumsi sayur sawi sebagai permintaan serta peningkatan dan penurunan produksi inilah yang mendasari sehingga penelitian merasa tertarik untuk meneliti mengenai analisis efesiensi sayur sawi di kelurahan renggas pulau kecamatan medan marelan.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana saluran tataniaga sayur komoditi sayur sawi di kelurahan rengas pulau kecamatan medan marelan.

Menurut data statistik tahun 2015 produksi sayur sawi setiap tahunnya mengalami peningkatan.Secara lengkap produksi sayur sawi per Kecamatan di Kota Medan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi Sayur Sawi Per Kecamatan di Kota Medan Tahun 2015 (ton)

No.	Kecamatan	Produksi Sawi (ton)
1.	Medan Marelan	637
2.	Medan Labuhan	518
3.	Medan Deli	461
4.	Medan johor	248
5.	Medan Selayang	156
6.	Medan Amplas	60
7.	Medan Sunggal	54
8.	Medam Helvetia	44

Sumber: Dinas Pertanian Kota Medan, 2015.

Berdasarkan Tabel2,dapat dilihat bahwa Kecamatan Medan Marelan merupakan daerah yang produksi sayur sawi tertinggi diantara kecamatan lain di Kota Medan yaitu sebanyak 637 ton. Kecamatan Medan Marelan merupakan sentral produksi sayur-mayur dan merupakan daerah pengembangan agribisnis usahatani sayur-mayur di kota Medan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah kelurahan atau desa di kecamatan Marelan yaitu sebanyak lima desa secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.Luas Lahan Pertanaman Sayur Sawi diKecamatan Medan MarelanTahun 2015.

No.	Kelurahan	Luas Lahan Sawi (Ha)
1	Rengas Pulau	5,12
2	Tanah Enam Ratus	35
3	Kelurahan Terjun	32
4	Labuhan Deli	11
5	Paya Pasir	2
	Jumlah	85,12

Sumber: PPL Kecamatan Medan Marelan, 2015.

Pada tabel 3 terlihat bahwa kelurahan Regas Pulau merupakan salah satu kelurahan yang memiliki luas lahan sayur sawi terbesar setelahdi susul oleh kelurahan tanah Enam Ratus, Kelurahan Terjun, Kelurahan Labuhan Deli, dan yang terahir Paya Pasir yang ada di Kecamatan Medan Marelan.

Kecamatan Medan Marelan terdiri dari lima Kelurahan dengan mata pencaharian utama penduduk pada umumnya dibidang pertanian yang mengusahakan beberapa jenis tanaman hortikultural seperti sawi,kangkung, bayam dan sebagainya. Menurutdata badan pusat statistik 2015 secara lengkap luas penen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Medan Marelan tahun 2014dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.Luas Panen Produksi, Dan Rata-Rata, Produksi Sayur Sayuran, Menurut JenisTanaman Di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2014

Tanaman	Luas Panen	Produksi	Rata-rata Produksi
	(ha)	(ton)	(kw/ha)
Bawang Merah	1.003	7.810	77,87
Bawang Putih	7	38	54,29
Bawang Daun	1.612	11.534	71,55
Kentang	6.090	107.058	175,79
Kubis	7.163	173.486	242,2
Petsai/Sawi	5.512	63.032	114,35
Wortel	2.193	43.456	198,16
Lobak	583	7.569	129,84
Kacang Merah	482	2.837	58,87
Kacang Panjang	4.122	44.305	107,48
Cabe	19.495	181.706	93,21
Tomat	4.075	84.339	206,97
Terung	3.847	62.291	161,92
Buncis	2.139	33.560	156,9
Ketimun	2.638	35.965	136,34
Labu Siam	401	20.306	506,38
Kangkung	2.686	22.175	82,56
Bayam	3.330	16.761	50,33
Kol Bunga	2.003	29.232	145,94

Sumber: BPS Sumatra utara, 2014.

Berdasarkan Tabel 4.menunjukkanbahwa komoditi sawi di Kecamatan Medan Marelan adalah sawi dengan luasnya 5,512 Ha, jumlah produksi 63,032 ton, dan Rata-rata produksi 114,35 Kw/Ha. Kelurahan Rengas Pulau merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Marelan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan sayur-sayuran dengan luas lahan 5.12 Ha. Hal ini sesuai dengan data Kecamatan Medan Marelan tahun 2017 bahwa terdapatkurang lebih 25 petani dengan rata-rata luas lahan 0,30 Ha per petani yang mengusahakan tanaman sayur sawi.

Petani di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan sebagian besar menjual hasil panennya langsung pada pedagang pengumpul tanpa mengolahnya terlebih dahulu karena di saat memulaiusahataninya mereka telah meminjam modal, misalnya uang kepada pedagang pengumpul dengan bunga 7-10% per bulan, sehingga secara tidak langsung telah menjadi ikatan antara petani dengan pedagang pengumpul.

Terkait dengan hal tersebut petani hanya dapat menjual kepada pedagang pengumpul walaupun petani mengetahui bahwa harga sayur sawi di tingkat pasar (konsumen akhir) lebih mahal di bandingkan dengan harga yang di berikan oleh pedagang pengumpul.Namun petani di Kelurahan Rengas Pulau lebih memilih menjual hasil pertaniannya kepada pedagang pengumpul dengan harga yang cukup rendah.hal ini di karenakan pedagang besar mempunyai syarat hanya mau menerima sayur sawi dengan kualitas yang baik jumlah yang banyak, sedangkan pedagang pengumpul tidak memiliki syarat tersebut.

Jarak tempuh juga menjadi masalah bagi petani di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Dikarenakan jarak dari lokasi menuju pasar

6

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

cukup jauh yang di pastikan akan membutuhkan biaya pengangkutan. Sehingga petani lebih memilih menunggu pedagang pengumpul datang ke lokasi untuk membeli sayur sawi.

Permasalahan yang terjadi dalam tataniaga sayur sawi berdampak pada keuntungan yang diperoleh petani.Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem tataniaga yang tepat dalam menyalurkan barang hingga sampai ke tangan konsumen.Selain itu tataniaga yang diterapkan harus efesien sehingga dapat memberikan keuntungan kepada petani sehingga hidup petani semakin sejahtera.Berdasarkan latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Efesiensi Tataniaga Sayur Sawi di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan maka beberapa permasalahan yang dapat diteliti sehubungan dengan topik di atas antara lain :

- Bagaimana saluran tataniaga komoditi sayur sawidi Kelurahan Rengas
 PulauKecamatan Medan Marelan?
- 2. Bagaimana Margin Tataniaga sayur sawi di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan?
- 3. Bagaimana Efesiensi Tataniaga sayur Sawi di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

 Untuk Menganalisis saluran tataniaga sayur sawi di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

- Untuk Menganalisis Margin Tataniaga Sayur Sawi di Kelurahan Rengas
 Pulau Kecamatan Medan Marelan.
- 3. Untuk menganalisis efesiensi masing-masing saluran tataniang

1.4Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

- Sebagai bahan informasi bagi para petani sayur Sawi dalam rangka memasarkan hasil usahataninya secara Efesien sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang di inginkan.
- Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mengatahui sejauh mana perkembangan tataniagan sayur sawi di lokasi penelitian
- 3. Sebagai bahan Informasi dan Referensi dan bahan Studi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

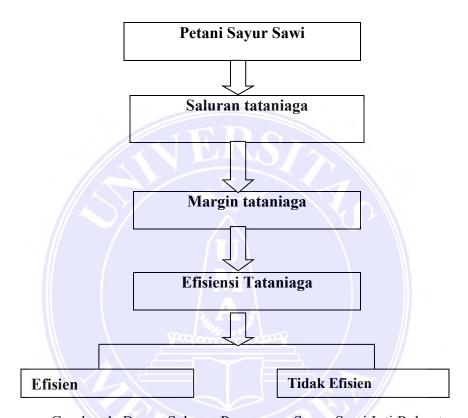
1.5 Kerangka pemikiran

Petani sayur sawi merupakan orang yang melakukan usahatani sayursayuran sebagai mata pencaharian utamanya dimana sayur-sayuran salah satu komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat.

Saluran tataniaga merupakan saluran yang di gunakan oleh para produsen sayur sawi untuk menyalurkan Sayur-sayurannya tersebut dari produsen sampai ke konsumen atau pemakai.Saluran tataniaga merupakan aliran barang dari produsen ke konsumen dan terjadi karena adanya lembaga perantaraan pemasaran.

Efesiensi tataniaga merupakan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tataniaga di antaranya produsen, lembaga tataniaga dan konsumen.Suatu mekanisme Tataniaga di katakana efesien apabila komoditi dalam kegiatan

pemasaran dapat dirasakan oleh semua kegiatan agribisnis.Berdasarkan hal tersebut maka bagan kerangka pemikiran dalam proposal penelitian ini bisa dilihat secara lengkap pada gambar 1.



Gambar 1: Bagan Saluran Pemasaran Sayur Sawi Inti Rakyat

1.6 Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

- Diduga terdapat beberapa saluran Tataniaga sayur sawi di Kelurahan Rengas
 Pulau Kecamatan Medan Marelan.
- Diduga Tataniaga sayur sawi di Kelurahan Regas Pulau Kecamatan Medan Marelan Efesien

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman sawi

2.1.1 Sejarah Tanaman Sayur Sawi

Sawi (*Parachinensis*) merupakan tanaman semusim yang tergolong rumput-rumputan (*gramineae*), termasuk genus *Orizal* yang meliputi kurang lebih 25 spesies tersebar didaerah tropis dan daerah sub tropis seperti asia, Afrika, Amerika, dan Australia. Di Indonesia pada mulanya tanaman sawi di usahakan di daerah tanah kering dengan sistem ladang, sehingga pada saat itu bayak orang yang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan cara membuat bedengan untuk daerah curah hujanya tinggi. Tanaman sawi dapat tumbuh dengan baik didaerah tropis ialah *Indica* sedangakan *Japonica* bayak diusahakan di daerah sub tropis (Utomo dan Naza)

2.1.2 Syarat Tumbuh TanamanSayur Sawi

Tanaman sawi dapat tumbuh di daerah yang memiliki curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan curah hujan yang di kehendaki per tahun 1500-2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman sawi 23 derajat selsus tinggi tempat yang cocok untuk tanaman sawi berkisar antara 0-1500 m. tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman sawi adalah tanah yang kandunganya fraksi pasir, debu dan lumpur dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup.

2.2 Potensi sayur sawi

Sayur sawi merupakan komoditas srategis ditinjau dari aspek ekonomi,sosial dan politik karena tanaman pangan terpenting yang menyangkut

hajat hidup dan kebutuhan dasar hampir seluruh rakyat Indonesia serta menjadi prioritas dalam menunjang program pertanian. Umumnya usaha sayur sawi masih menjadi laju pertumbuhan perekonomian keluarga tani dan perekonomian pedesaan, pengadaan produksi sayur sawi dalam negeri sangat penting dalam rangka berkelanjutan ketahanan pangan nasional (suryana, 2002).

Dalam sistem usaha pertanian sayur di indonesia masih di dominasi oleh sistem pengelolahan rakyat. Sistem pengelolaan rakyat di cirikan dengan sebatas kantong-kantog produksi yang bersifat kawasan produksi, pertanaman menggunakan teknologi dan penggunaan informasi pasar belum memadai, modal batasan lebih bersifat individu. Usaha tani memiliki ketergantungan tinggi terhadap preferensi konsumen (pasar) sehingga saat ini prilaku petani dalam melaksanakan usaha pertanian selalu berpijak sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

2.3Tataniaga

Menurut Siregar Pahan, (2007) tataniaga adalah proses majerialdan sosial dengan nama seorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan daninginkan melalui menciptakan dan pertukaran produk dan nilai. Hal ini berdasarkan pada konsep-konsep berikut :kebutuhan, keinginan, permintaan pada produk, pertukaran dan hubungan.

Tataniaga/pemasaran/distribusi, yaitu suatu semacam kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen (Widya, 2010). Menurut Kartasapoetra (1986) fungsi tataniaga adalah :

a. Pembelian atau *buying*, pengumpulan atau *assembling* dapat dikelompokan kedalamya.

- b. Penjual atau *selling*, penyebaran atau distribusi.
- c. Pengangkutan atau transportation.
- d. Penyimpanan atau storange.
- e. Pengolahan ,pembiayaan atau pendanaan (financing).
- f. Resiko (risk taking).
- g. Informasi pasar atau market information.

Tataniaga pada perkebunan kecil atau perkebunan rakyat berbeda dengan perkebunan besar. Penyebabnya adalah jumlah hasil masih relatif masih sedikit dan kualitasnya masih kurang memuaskan, pelaku tataniagasayuran rakyat di berbagai daerah adalah pedagang pengumpul di desa, pedagang perantara pengumpul di kecamatan, pedagang interseluler/esportir di Kecamatan marelan dan Esportir tingkat daerah (Supanto 1994).

2.4 Saluran Tataniaga

Saluran tataniaga merupakan alat dan sarana yang dapat di gunakan oleh produsen untuk menyalurkan hasil produksinya hingga ke konsumen. Menurut Kotler (2002), saluran pemasaran dapat berlangsung apabila ada:

- a. Adanya kelompok lembaga
- b. Adaya kegiatan dan atau fungsi yang di laksanakan oleh lembaga tersebut.
- Adanya arah pergerakan barang atau produsen serta kepemilikannya dari lingkungan produsen ke konsumen.

Kotler (2002) memberikan defenisi saluran Tataniaga sebagai "rangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu produk, barang atau jasa siap dikonsumsi". Dalam proses peyaluran produk dari pihak produsen hingga mencapai ke konsumen akhir, sering ditemukan

adanya lembaga-lembaga perantara, mulai dari produsen sendiri,lembaga-lembaga perantara, hingga ke konsumen akhir. Karena adanya perbedaan jarak dari lokasi produsen ke lokasi konsumen, maka fungsi lembaga perantara sering di harapkan kehadirannya untuk membantu penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Semakin jauh jarak antara produsen dengan konsumen, maka saluran pemasaran yang terbentuk pun akan semakin panjang.

Saluran tataniaga merupakan saluran yang menghubungkan pembeli dengan penjual. Terdapat dua jenis salurannya yaitu: saluran komunikasi dan saluran distribusi. Saluran komunikasi mengirimkan ke pembeli dan menerima pesan dari pembeli sasaran.Saluran distribusi menunjukkan, menjual dan mengirimkan fisik produk atau layanan kepada pembeli atau pemakai (Kotler).

Adapun jenis saluran tataniaga dapat diklasifikasikan sebangai berikut:

- a. saluran tataniaga langsung, saluran ini merupakan saluran Tataniaga yang paling sederhana dan paling rendah yakni saluran tataniaga dari produsen ke konsumen tanpa menggunakan perantara. Disini produsen dapat menjual barang melalui pos atau mendatangi langsung ke rumah konsumen, saluaran ini bisa juga di beri istilah saluran non tingkat(zoro stage chanel).
- b. Saluaran tataniaga yang menggunakan satu perantara yakni melibatkan produsen dan pengecer. Disini pengecer besar langsung membeli barang kepada produsen, kemudian menjualnya langsung ke konsumen. Selama ini bisa di sebut dengan saluran tingkat satu (*onstage channel*).
- c. Saluaran tataniaga yang menggunakan dua kelompok pedagang besar dan pengecer, saluran tataniaga ini merupakan saluran yang banyak di pakai oleh produsen. Disini produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah

besarkepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer di layani oleh pedagang besar dan pembelian oleh konsumen hanya di layani oleh pengecer saja. Saluaran tataniaga semacam ini disebut juga saluaran tataniaga dua tingkat(*two stage chennel*).

d. Saluaran tataniaga yang menggunakan tiga pedagang perantara. Dalam hal ini produsen memiliki agen sebagai perantara untuk menyalurkan barangnya kepada pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada toko-toko kecil. Saluran tataniaga ini di kenal juga dengan istilah saluran tataniaga tiga tingkat (There stage channel).

2.5 Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul adalah orang yang bertugas untuk mencari hasil-hasil pertanian dari para petani yang ada di desa untuk dibeli dan di jual lagi guna memperoleh keuntungan (Rahabjo,1999) Lembaga-lembaga tataniaga baru terasa manfaatnya apabila berbagai fungsi telah dapat dipenuhi, seperti halnya fungsifungsi yang menjadi inti sari atau dasar-dasar Tataniaga yaitu pengumpulan produk, sortasi kualitas sayuran segar dan meningkatkan penyebaran dan juga peyampaian produk (Karta sapoetra, 1998). Timbulnya badan-badan tataniaga di karenakan hal-hal berikut yakni keinginan konsumen yang mendapatkan barangbarang yang di inginkan serta adanya penyesuaian produk terhadap suatu keinginan konsumen. Pada dasarnya tugas dan fungsi badan-badan tataniaga adalah untuk menjembatani jurang yang memisah produk-produk dari produsen ke konsumen (Philip Kotler,1994).

2.6Margin Tataniaga

Menurut Kartasapoetra (1986), *margin* tataniaga dapat di defenisikan sebagai perbedaan harga yang dibayar konsumen dengan harga yang diterima oleh produsen. *Margin* dapat juga di artikan sebagai nilai jasa-jasa pelaksanaan kegiatan tataniaga sejak dari tingkat produsen sampai ketingkat konsumen akhir. *Marjin* tataniaga merupakan perbedaan harga atau selisih harga yang dibayar konsumen akhir dengan harga yang diterima petani dari produsen. Dapat dikatakan dari nilai jasa-jasa pelaksana dari kegiatan tataniaga mulai dari tingkat produsen hingga tingkat konsumen akhir yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tataniaga. *Margin* tataniaga sebagai harga konsumen yang terbesar pada setiap lembaga tataniaga yang terlibat.

Menurut Kotler (1990), bahwa *margin* tataniaga sering di pergunakan sebagai perbedaan antara harga diberbagai tingkat lembaga tataniaga di dalam sistem tataniaga. Pengertian *margin* tataniaga ini sering dipergunakan untuk menjelaskan fenomena yang menghubungkan adanya dua kesenjangan antara pasar di tingkat petani dan pasar ditingkat pengecer. Dua alternatif dari *margin* tataniaga yaitu:

- a. Perbedaan harga yang di bayarkan ke konsumen dangan harga yang di terima produsen
- Merupakan harga kumpulan jasa-jasa Tataniaga sebagai akibat adanya permintaan dan penawaran jasa-jasa tersebut.

2.7Efesiensi tataniaga

Konsep efesiensi tataniaga pada dasarnya merupakan suatu ukuran relatif.Efesiensi tataniaga merupakan bentuk awal dari bekerjanya pasar

persaingan sempurna, yang artinya sistem tersebut dapat memberikan kepuasan bagi lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat.

Efesiensi tataniaga merupakan sistem tataniaga yang efesien apabila memenuhi syarat maupun meyampaikan hasil-hasil dari petani produsen ke konsumen dengan biaya semurah-murahnya dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harnga yang di bayar konsumen terakhir kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Mubyanto 1989-:166).

Tataniaga yang efesien merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam suatu sistem tataniaga. Efesiensi tataniaga tercapai jika sistem tersebut dapat memberikan kepuasan pihak-pihak yang terlibat dalam tataniaga, yaitu produsen ,konsumen akhir dan lembaga-lembaga pelaku tataniaga (Limbong 1987).Biaya pemasaran mencakup semua biaya yang terjadi sejak produk selesai sampai dengan produk di ubah kembali dengan bentuk uang.Dengan demikian biaya Tataniaga meliputi biaya pergudangan, penjualan, pengepakan, kredit dan penagihan (Sudarsono, 1998).

Menurut (Sudiyono 2001) Margin pemasaran dapat diartikan sebagai analisis perbedaan harga di tingkat produsen (harga beli) dengan harga ditingkat konsumen akhir(harga jual).

Share Margin adalah persentase harga terhadap harga beli konsumen akhir, yaitu bagian harga yang diterima oleh setiap lembaga tataniaga terhadap harga beli konsumen dalam % (Mubyarto,1997).

16

Secara matematis margin pemasaran dirumuskan sebagai berikut:

Mi= Psi-Pbi

Dimana:

Mi= Margin Pemasaran pasar di tingkat ke-1(Rp)

Psi= Harga jual pasar di tingkat ke-1(Rp)

Pbi= Harga beli pasar di tingkat ke-1(Rp)

Menurut Seokartawi (2003) adapun untuk menghitung efesiensi saluran tataniaga sebagai berikut:

Efesiensi = $\frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai akhir produk}} \times 100\%$

Maka apabila saluran pemasaran < 50% maka saluran Tataniaga efesiensi, dan jika saluran tataniaga > 50% maka saluran pemasaran tidak efesien.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Agung Enggel Negroho (2015) dengan judul "Analisis Pemasaran Kacang Panjang di Kabupaten Kutai Kartenegara (Studi Kasus pada petani Swadaya Kecamatan Muara Mantai)" Universitas Kutai Kartanegara tenggarong

terdapat saluran pemasarankacang panjang di Kecamatan Muara Mantai ada dua, yaitu: saluran pemasaran dua tingkat, lembanga pemasaran yang terlibat adalah pedagang pengumpul dan pemilik surat pengatur buah (SPB) sedangkan saluran tiga tingkat, terdapat pedagang pengumpul, pedagang perantara dan pemeilik SPB. Ada tiga permasalahan utama yang dihadapi petani kacang panjang Muara Muntai (1) harga tidak stabil (2) inputproduksi sukar di peroleh (3) peran kelompok tani belum optimal.

17

Berdasarkan hasil penelitian Ardiansyah Pramata (2015) dengan judul Analisis Saluran Pemasaran Bayam pada petani di Desa Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri hulu, Universitas Fakuan Indonesia. diketahui bahwa pada penelitian tersebut terdapat satu saluran pemasaran bayam yaitu petani, pedagang pengumpul, dan pedagang pengumpul langsung ke pasar. Masalah yang terdapat di Desa simpang Kelayang Kabupaten Indragiri hulu yaitu tidak kestabilan harga di pasaran.

Berdasarkan hasil penelitian Enny Nurlita Sari (2006) Dengan judul Analisis Pemasaran Kedelai di Kelurahan Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Diketahui bahwa pada penelitian tersebut terdapat tiga saluran pemasaran di Daerah penelitian (1) dari petani Produsen ke pedagang pengumpul lalu kepedang pengecer dan terakhir ke konsumen, (2) Dari petani produsen kepeda pengecer lalu ke konsumen (3) dari petani ke produsen langsung ke konsumen. Masalah yang terdapat dari hasil penelitian tersebut bahwa saluran pemasaran dari produsen sampai ke konsumen berbeda antara satu dengan yang lain, dan fonomena ini mengakibatkan perubahan harga dan tataniaga.

Menurut Siti Nurulita Fatimah (2011) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pemasaran Kentang (*salanum tubersorum*) Di Kabupaten Wonosobo" Tujuan dari penelitian iniadalah untuk mengkaji tingkat efesiesi ekonomis masing masing saluran pemasaran kentang berdasarkan pola pemasaran yang terbentuk, nilai proses pemasaran dan bagian yang diterima petani, (fatmer s shere) pada pemasaran kentang di kabupaten Wonosobo dan untuk mengetahui tugas dan fungsi lembaga-lembaga pemasaran kentang di kabupaten Wonosobo.

Ada beberapa masalah yang terdapat di daerah peneliian merupakan saluaran pemasaran dimana pemasaran 1, petani- pedaganga pengumpul Kecamatan- pedagang luar kota, saluran pemasaran II, Petani –pedagang pengumpul Desa- pedagang luar kota, saluran pemasaran III, petani- pedagang pengumpul Desa- pedagang pengecer- konsumen. Dari saluran pemasaran tersebut terjadi tidak kestabilan harga antara petani, pedagang, konsumen.di karenakan saluran pemasarannya terlalu jauh.

Berdasarkan penelitian Kartika (2006) Analisis Efesiensi Pemasaran Produk sayur Sawi di dataran rendah di kota Palembang, terdapat saluran pemasaran di dataran rendah di kota Palembang ada dua yaitu saluran pemasaran dua tingkat,lembanga pemasaran yang terlibat adalah pedagang pengumpul dan pemilik surat pengantar sayur sawi, sedangkan saluran tiga tingkat, terdapat pedagang pengumpul, pedagang perantara dan pemiliknya. Ada beberapa permasalahan utama yang dihadapi petani sayur sawi di kota Palembang yaitu : terjadinya harga tidak stabil, peran kelompok tani belum optimal, produksi yang cukup rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2017 Penelitian dilakukan secara "purposive sampling" atau secara sengaja. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Kelurahan Rengas Pulau merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Marelan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengelolah Sayursayuran, dengan luas lahan 5,12 HaTerdapat ada 25 petani. Dengan rata-rata luas lahan per petani0,15Ha.

3.2Metode pengambilan sampel

Populasi penelitian adalah petani yang tinggal di Kelurahan Rengas pulau Kecamatan Medan Marelan, untuk memenuhi kebutuhan sampel dalam penelitian ini, maka di ambil 100% dari jumlah populasi petani yang ada karena populasinya sedikit. Menurut Arikunto (2008:116), apabila kurang dari 100 lebih baik di ambil semua hingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-55% atau tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar

Diketahui jumlah populasi petani di Kelurahan Rengas Pulau adalah25orang, pedagang pengumpul terdapat 10 orang, pedagang besar terdapat 2 orang, dan yang terakhir padagan pegecer terdapat 6 orang. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian maka di ambil sampel petani pengumpul secara keseluruhan dari jumlah pedagang pengumpul yang ada di Kelurahan Rengas Pulau dengan metode sensus.

Sensus adalah cara pengumpulan data apabila saluran elemen populasi di selidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengelolahan data sensus sebangai data yang sebenarnya.

Tabel 5.Mengambil sampel dengan mengunakan metodeSensusberdasarkan

jumlah populasi petani dan sampelnya.

NO	Pelaku Tataniaga	Jumlah Sampel(N) (orang)
1	Petani sawi	25
2	Pedagang pengumpul	10
3	Pedagang besar	2
4	Pedagang pegecer	6
	JUMLAH	43

Sumber: Dinas Pertanian Kota Medan, 2015.

3.3Metode pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey. Metode Survey merupakan metode pengumpulan data dan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu mengumpul data yang pokok (primer). Data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang di peroleh berdasarkan pengisian kuisioner (angket) dengan para orang-orang terlibat dalam penelitian ini, sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari instansi-instansi yang terkait: Dinas Perkebunan

Sumatara Utara, Badan Pusat Statistik(BPS). Literature yang berkaitan dengan peneliti ini serta peneliti terdahulu.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner ini terdiri dari informasi tentang identitas responden, beberapa item dan sub item yang diberikan dengan umur, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap penjualan sayur sawi di Desa Regas Pulau Kecamatan Medan Marelan.
- b. Observasi yaitu pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu di desa regas pulau kecamatan medan marelan.
- c. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada petani yang dijadikan sampel dan juga kepada informan pada lokasi penelitian untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan.
- d. Studi pustaka yaitu catatan atau dokumen resmi tertulis dan dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan Lembaga lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Saluran tataniaga sayur sawi akan dianalisis secara kualititatif deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana saluran tataniaga sayur sawi dilokasi penelitian. Pengolahan data yang akan dilakukan dengan mentabulasi data secara sederhana dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interprestasikan.

Efesiensi tataniaga sayur sawi di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan margin tataniaga. Menurut Sudiyano (2001) margin pemasaran dapat diartikan sebagai analisis perbedaan harga ditingkat produsen (harga beli) dengan harga ditingkat konsumen akhir (harga jual)

Secara Matematis Margin pemasaran dirumuskan sebagai berikut:

Mi = Psi-Pbi

Dimana:

Mi = Margin pemasaran pasar di tingkat ke -1(Rp)

Psi = Harga jual pasar di tingkat ke-1(Rp)

Pbi = Harga beli pasar di tingkat ke-1(Rp)

Menurut Seokartawi (2003) adapun untuk menghitung Efesiensi saluran tataniaga di Daerah Penelitian sebagai berikut:

Maka apabila saluran Tataniaga < 50% maka saluran Tataniaga Efesien, dan jika saluran Tataniaga > 50% maka saluran tataniaga tidak Efesien.

3.5 Defenisi Dan Batasan Operasional

- Tataniaga adalah suatu keragaman usaha yang mencakup kegiatan arus barangdan jasa mulai dari pintu gerbang produsen sampai ke tangan konsumen(Pedagang).
- 2. Margin tataniaga adalah selisih harga yang di terima produsen dengan harga yang dibayar oleh konsumen (Rp).
- 3. Biaya tataniaga adalah segala biaya yang di keluarkan dalam kegiatan tataniaga dari pintu gerbang produsen sampai ketangan konsumen.

- 4. Saluran tataniaga adalah rangkaian badan-badan dalam tataniaga yang berfungsi sebagai penyaluran produksi dari produsen ke konsumen.
- Pedagang penyalur adalah pedagang yang membeli sayur sawi dari pedagang besar dan menjualnya kepada pengecer.
- 6. Pedagang besar adalah pedagang yang membeli sayur sawi dari petani.
- 7. Pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli sayur sawi dari pedagang penyalur atau distributor.
- 8. Struktur pasar adalah bentuk yang menunjukkan keadaan-keadaan objektif dimana terjadi pertukaran dan alur barang dipasarkan.
- Efesiensi tataniaga adalah suatu keadaan yang digunakan dalam penelitian persentasi kerja proses tataniaga bagi semua lembaga yang terkait dalam tataniaga.
- Sampel penelitian adalah pedagang pengumpul, pedagang besar yang membeli sayur sawi segar.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1Deskripsi Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan

Kelurahan Rengas Pulau merupakan wilayah dari Kecamatan Medan Marelan.Letaknya sangat strategis dimana Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan ini terdapat pasar tradisional. di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan paya pasir,disebelahselatan berbatasan denganKelurahan Tanah Enam Ratus, di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Terjun, disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan.

Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan tergolong dalam iklim sedang dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.Kedua musim ini mempengaruhi oleh dua angin yang terdiri dari angin gunung yang membawa hujan dan angin laut yang membawa udara panas dan lembab.Curah hujan yang menonjol pada bulan Agustus sampai dengan Desember, sedangkan musim kemarau pada bulan Januari sampai dengan Juli.mata pencaharian penduduk Kelurahan Rengas Kecamatan Medan Marelan pada umumnya di bidang pertanian. Secara umum dapat dilihat bahwa penduduk Kelurahan Rengas Pulau mempunyai mata pencaharian terdiri atas:

- 1. Petani.
- 2. Buruh/Karyawan.
- 3. Pedagang
- 4. PNS/TNI/POLRI

Kelurahan Rengas Pulau merupakan pertanian terutama pada sayur sayuran .Sebagian besar masyarakat Kelurahan Rengas Pulau bekerja pada sektor pertanian. Produksi sayur sawi di Kelurahan Rengas Pulau pada tahun

2017sebesar 216 kg dengan luas panen sebesar 5,12 Ha. Denagan demikian maka produktivitas sayur sawi di Kelurahan Rengas pulau 2017 sebesar 871 Kg.

4.2 Gambaran Responden Penelitian

1. Karakteristik Petani Responden

Identitas petani responden merupakan gambaran secara umum latar belakang petani responden dalam menjalan usaha tani sawi. Krakteristik responden dalam mencakup dalam beberapa hal yaitu umur, tingkat pendidikan, pendapatan, luas lahan dan status kerja

a. Berdasarkan Umur Petani Responden

Pada penelitian ini, tingkat umur petani di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan diketahui bahwa umur terendah petani adalah umur 38 tahun dan umur tertinggi petani adalah umur 65 tahun. Secara lengkap krakteristik petani berdasarkan umur dapat dilahat pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur

Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 40	5	20%
40-60	14	56%
>60	6	24%
Total	25	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel 6.ialah umur rata-rata petani di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan adalah 40-60 tahun dengan persentase rata-rata 56%. Hal ini menunjukkan bahwa petani sayur sawi di Kelurahan Rengas Pulau tergolong umur produktif.

b. Berdasarkan pendidikan petani responden

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan petani di Kelurahan Rengas Pulau di ketahui pendidikan terendah petani adalah tingkat SDdan pendidikan tertinggi petani adalah tingkat SMA.Secara lengkap karakteristik petani berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	14	56%
SMP	4	16%
SMA	7	28%
Total	25	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang di tunjukkan pada tabel 7 ialah pendidikan petani di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan bervariasi dari tingkat SD sampai ke tingkat SMA. Sebagian besar petani di Kelurahan Rengas Pulau berpendidikan SD sebanyak 14 orang dengan persentase 56%.

c. Berdasarkan Pendapatan Petani Responden

Pada penelitian ini, tingkat pendapatan petani di Kelurahan Rengas Pulau di ketahui bahwa pendapatan terendah petani adalah Rp.1.515.500dan pendapatantertinggi petani adalah Rp.8.796.000Secara lengkap karakteristik petani berdasarkan pendapatan petani dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Petani Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp/sekali panen)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< Rp.3.000.000	2	8%
Rp.3.000.000 - Rp.5.000.000	9	36%
> 5.000.000	14	56%
Total	25	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Bedasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 8, bahwa rata-rata pendapatan petani per putaran panen di Kelurahan Rengas Pulau adalah Rp.3.000.000 sampai Rp.5.000.000 dengan persentase rata-rata 36%.

d. Berdasarkan Pengalaman Petani Responden

Pada penelitian ini, tingkat pengalaman petani di Kelurahan Rengas Pulau di ketahui bahwa petani yang memiliki pengalaman terendah adalah 9tahun dan pengalaman tertinggi adalah 35 tahun.Secara lengkap karakteristik petani berdasarkan pengalaman petani dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.Karakteristik petani berdasarkan pengalaman

_		1 &	
	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	<10	2	8%
	10-30	19	76%
	> 30	4	16%
	Total	25	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada table 9 dapat di ketahui bahwa rata-rata petani telah memiliki pengalaman dalam menjalankan usahatani sayur sawi selama10-30 tahun atau sekitar 76%.

e. Berdasarkan Luas lahan petani Responden

Pada penelitian ini, diketahui bahwa luas lahan terendah petani di Kelurahan Rengas Pulau adalah0,04 Ha dan luas lahan tertinggi petani adalah 0,24 Ha. Secara lengkap karakteristik petani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 0,12	7	28%
0,12-0,20	13	52%
> 0,20	5	20%
Total	25	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 10 bahwa sebagian besar petani memiliki luas lahan antara 0,12-0,20 Ha yaitu sebanyak 13 petani atau sebesar 52%.

1. Karakteristik Responden Lembaga Tataniaga Sayur Sawi

Lembaga tataniaga atau distribusi yang terlibat dalam pemasaran sayur sawi di Kelurahan Rengas Pulau adalah pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer. Karakteristik responden lembaga pemasaran sayur sawi di Kelurahan Rengas Pulau meliputi umur, pendidikan dan pengalaman.

a. Pedagang pengumpul

1. Berdasarkan Umur Responden Pedagang Pengumpul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ketahui bahwa umur pedagang pengumpul di Kelurahan Rengas Pulau berada dalam usia produktif yaitu antara 35-55 dengan persentase 60 %

2. Berdasarkan Pendidikan Responden Pengumpul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ketiga responden pedagang pengumpul telah mengikuti pendidikan formal dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Tingkat Pendidkan SD- SMP sebayak 7 orang atau sebesar 70 %. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMA sederajat sebayak 3 orang atau sebesar 30 %.

3. Berdasarkan Pengalaman Responden Pedagang Pengumpul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ketiga pedagang pengumpul memiliki pengamalan yang berberda-beda dalam menjalankan usaha jual beli sayur sawi di Kelurahan Rengas Pulau. Pengalaman terlama responden pedagang pengumpul adalah 18 tahun atau 20 % sedangkan yang memiliki pengalaman masih sedikiti adalah 6 tahun atau 20 %. Semakin lama pengalaman dalam memasarkan barang maka semakin mudah dalam

mendapatkan pasokan barang dari petani dalam mendapatkan kepercayaan dari petani karena telah di kenal oleh petani.

b. Pedagang Besar

Pedagang besar dalam penelitian ini berada di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan dan mendapatkan sayur sawi langsung dari petani dan pedagang pengumpul.Sayur yang diperoleh kemudian dijual lagi kekonsumen.

1. Bedasarkan Umur Responden Pedagang Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ialah rata-rata umur pedagang besar yang ada di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan tergolong usia produktif yaitu antara 38-57 tahun dengan persentase 100%.

2. Berdasarkan Pendidikan Responden Pedagang Besar

Berdasarkan hasil penelitianyang telah dilakukan diketahui bahwa karakteristik responden pedagang besar yang ada di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan bila dilihat dari pendidikannya rata-rata memiliki pendidikan yaitu SMA sederajat dengan persentase 100%.

3. Berdasarkan Pengalaman Responden Pedagang Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa masing-masing responden pedagang besar yang berada di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan telah dijalankan usaha pemblian sayura sawi lebih dari 15-20 tahun dengan persentase 100%.

a. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer dalam penelitian ini berada di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan dan mendapatkan sayur sawi langsung dari pedagang pengumpul atau dari pedagang besar.Sayur sawi yang diperoleh kemudian dipasarkan ketiap-tiap pasar yang ada di pasar Marelan.

1. Berdasarkan Umur Responden Pedagang Pengecer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ialah rata-rata umur pedagang pengecer yang berada di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan tergolong usia produktif yaitu antara 38-52 tahun dengan persentase 50%

2. Berdasarkan Pendidikan Responden Pedagang Pengecer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa karakteristik responden pedagang pengecer yang ada di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan bila dilihat dari pendidikanya Tingkat pendidikan SD sebayak 3 orang dengan persentase 50%, sedangakn SMP sebayak 2 orang dengan persentase 33%, pendidikan SMA sederajat dengan persentase 17%

3. Berdasarkan Pengalaman Responden Pedagang Pengecer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa masing-masing responden pedagang pengecer yang berada di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan telah menjalankan propesi sebagai pedagang pengecer selama lebih dari 10-15 tahun dengan persentase 100 %.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai Analisis Pemasaran Sayur Sawi di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat dua pola saluran pemasaran sayur sawi yang digunakan petani di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan dalam menyampaikan produksinya yaitu:
 - Saluran I dari petani sampai ke pedagang besar.
 - Saluran II dari petani ke pedagang pengumpul sampe ke pedagang besar.
- 2. Margin pemasaran sayur sawi terbesar adalah Rp.3.000 terdapat pada saluran I
- 3. Saluran pemasaran sayur sawi yang lebih efesien terdapat pada saluran I dengan nilai efesien sebesar 5,8%.

6.2 Saran

- Sebaiknya petani memperoleh informasi tentang perkembangan harga sayur sawi sehingga petani bisa mempertimbangkan untuk beralih dalam memasarkan hasil pertanianya agar petani mendapatkan keuntungan yang lebih.
- 2. Sebaiknya ketua kelompok tani memberikan arahan kepada anggotanya agar disaat panen petani mengumpulkan hasil pertaniannya disatu tempat. Sehingga sayur sawi menjadi lebih banyak dan petani dapat melewati syarat dari pedagang besaruntuk dapat menjual hasil pertaniannya langsung ke pedagang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Algemer,k,1979. Masalah perdagangan dalam negeri. Menara perkebunan,Edisi 17, Jakarta.
- Burhanisyah, 1980.Analisis biaya dan tataniaga keuntugan tataniaga sayur sawi di desa reNgas polo kecamatan marelan.
- Badan pusat statistik ,2007.Data perkebunan kecamatan marelan.
- Badan pusat statistik, 2011.Data perkembangan kecamatan marelan dalam angka 2011.
- Basu swastha, 1999, jenis jenis pemasaran, intimedia Jakarta.
- Balaipengkajian teknolongi pernatian Sumatra utara (BPTP SUMUT).2009 informasi teknologi pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2014.Provinsi Sumatra Utara dalam angka 2014. Badan Statistik.Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Provinsi Sumatra Utara dalam angka 2015. Badan Pusat Statistik Medan.
- Badan Pusat Statistik.2016.Provinsi Sumatra Utara dalam angka 2016. Badan Pusat Statistik. Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Provinsi Sumatra Utara dalam angka 2017. Badan Pusat Statistik. Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Provinsi sumatra Utara dalam angka 2017. Badan Pusat Statistik. Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Kecamatan Medan Marelan dalam angka 2015.Badan Pusat Statistik.Medan.
- Fatimah Nurlita Siti (2011) "Analisis Pemasaran Kentang (salanum tubersorum) Di Kabupaten WonosoboFakultas Pertanian Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Gultom, H.L.T. 1990, Tataniaga hasil pertanian, jurusan sosoal ekonomi pertanian USU, Medan.
- Kartika (2006) Analisis Efesiensi Pemasaran Produk sayur Sawi di dataran rendah di kota Palembang Skripsi Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Libong. 1985. Pegantar tataniaga pertanian bogor. Institute pertanian bogor, jurusan ilmu-ilmu sosial ekonomi pertanian, fakultas pertanian.

- Limbong, W.M dan P. Sitorus. 1987. Tataniaga Pertanian. Bahan Kuliah. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Miswan, 1992 Tataniaga pertanian untuk kalangan sendiri
- Moedyarto, 1997, pegantar ilmu pertanian. LP3ES-UGM, Yogyakarta.
- NegrohoAgegel Agung (2015) Analisis Pemasaran Kacang Panjang di Kabupaten Kutai Kartenegara (Studi Kasus pada petani Swadaya Kecamatan Muara Mantai) Skripsi"Universitas Kutai Kartanegara tenggarong
- Pramata Ardiansyah (2015) judul Analisis Saluran Pemasaran Bayam pada petani di Desa Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri hulu, Skripsi Universitas Fakuan Indonesia.
- Sitorus Srileli (2016) Analisis Efesiensi pemasaran gabah padi di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang Skripsi Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Medan.
- Saroso, 1985. Pokok-Pokok Ilmu Tataniaga. PT. pembanguanan, Jakarta.
- Suparmoko, M, 1987. Metode penelitian praktis. BPEF, Yogyakarta. .
- Sari Nurlita Enny (2006) Analisis Pemasaran Kedelai di Kelurahan Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.Skripsi Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Medan.
- Zulkifli, A, 1991.Pengantar Tataniaga pertanian, Departemen Ilmu-Ilmu sosial ekonomi.fakultas peranian IPB Bogor.

KUISIONER (ANGKET) PENELITIAN

ANALISIS EFISIENSI TATANIGA SAYUR SAWI STUDI KASUS DI KELURAHAN RENGAS PULAU KECAMATAN MEDAN MARELAN

Pengantar

- ➤ Kuisioner ini disusun untuk melihat dan mengetahui antara lain:
 - (1) Bagaimana saluran pemasaran ikan lele di Kecamatan Binjai Barat (2) Bagaimana biaya saluran pemasaran di Kecamatan Binjai Barat (3) Bagaimana margin pemasaran kelapa sawit di Kecamatan Binjai Barat.
- ➤ Kuisioner ini semata-mata ditujukan untuk keperluan ilmiah dan menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, untuk mengisi kuisioner ini dengan lengkap, jujur, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya agar informasi ilmiah yang disajikan nantinya dapat dipertanggung jawabkan.
- Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih.

Nama : SamosirTuaMunthe

Npm : 13 822 0035

Instansi : Fak. PertanianUniversitas Medan Area

Program Studi : Agribisnis

IdentitasRespondenPetani

1. Nama :

2.Jenis Kelamin :Lk/Pr

3.Usia :

Berikan Tanda √ pada alternatif jawaban yang sesuai :

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif jawaban							
	Dartai i Citanyaan	1	2	3	4	5			
1	Pendidikan Terakhir								
2	Status Pekerjaan	T.N.							
3	Pengalaman Budidaya								
4	Jumlah Tanggungan								

- 1) 1.SD 2.SMP 3.SMA 4.S1 5.S2
- 2) 1. Petani 2. Wiraswasta 3. Karyawan 4. Pensiunan
- 3) 1.0-5 tahun 2.5-10 tahun 3.10-15 tahun 4.15-20 tahun 5.>25 tahun
- 4) 1. 0- 2 orang 2.2-4 orang 3.4-6 orang 4.6-8 orang 5.>10 org

4. Sarana Produksi

Waktu Panen	Produksi(1x	Biaya yang dikeluarkan		Penerimaan	Penjualan	Harga	
(1x seminggu)	panen\ton)					lele	jual lele
		Tenaga	Pengangkutan	Penyusutan			
		kerja					

- 5.Kendala yang dihadapi dalam proses pemanenan dan pengangkutan:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Identitas Responden Pedagang Pengumpul

1.Nama :

2. Jenis Kelamin : Lk/Pr

No	Daftar Pertanyaan		Alternatif jawaban							
	Durtur i Citarryaan	1	2	3	4	5				
1	Pendidikan Terakhir									
2	Status Pekerjaan									
3	Pengalaman Berdagang									
4	Jumlah Tanggungan	-								

- 1) 1.SD 2.SMP 3.SMA 4.S1 5.S2
- 2) 1. Petani 2. Wiraswasta 3. Karyawan 4. Pensiunan
- 3) 1.0-5 tahun 2.5-10 tahun 3.10-15 tahun 4.15-20 tahun 5.>25 tahun
- 4) 1. 0- 2 orang 2.2-4 orang 3.4-6 orang 4.6-8 orang 5.>10 org

		BiayaPemasaran							
HargaBeli (Rp)	Produksi (1x pembelian/ton)	Transportasi	Sortasi	Penyusutan (%)	Pajak (%)	Bongkar Muat	Tenaga Karja (orang)	HargaJuall ele (Rp)	TempatPen jualanlele
				AN					

- 4. Kepadasia pa Ikan leledibeli:
- 5.Berapa kali seminggu proses pembelianIkan Lele:
- 6. Apakendala yang dihadapi :

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : Lk/Pr

No	Daftar Pertanyaan		Alternatif jawaban							
	Durtur i Citarryaan	1	2	3	4	5				
1	Pendidikan Terakhir									
2	Status Pekerjaan									
3	Pengalaman Berdagang									
4	Jumlah Tanggungan									

- 1) 1.SD 2.SMP 3.SMA 4.S1 5.S2
- 2) 1. Petani 2. Wiraswasta 3. Karyawan 4. Pensiunan
- 3) 1.0-5 tahun 2.5-10 tahun 3.10-15 tahun 4.15-20 tahun 5.>25 tahun
- 4) 1. 0- 2 orang 2.2-4 orang 3.4-6 orang 4.6-8 orang 5.>10 org

		BiayaPemasaran							
HargaBeli lele (Rp)	Produksi (1x pembelian/ton)	Transportasi	Sortasi	Penyusutan (%)	Pajak (%)	Bongkar Muat	Tenaga Karja (orang)	HargaJuall ele (Rp)	TempatPen jualanlele
				AN					

- 4. Kepadasia pa Ikan leledibeli:
- 5.Berapa kali seminggu proses pembelianIkan Lele:
- 6. Apakendala yang dihadapi :

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : Lk/Pr

No	Daftar Pertanyaan		Alternatif jawaban							
	Durtur i Citarryaan	1	2	3	4	5				
1	Pendidikan Terakhir									
2	Status Pekerjaan									
3	Pengalaman Berdagang									
4	Jumlah Tanggungan									

- 1) 1.SD 2.SMP 3.SMA 4.S1 5.S2
- 2) 1. Petani 2. Wiraswasta 3. Karyawan 4. Pensiunan
- 3) 1.0-5 tahun 2.5-10 tahun 3.10-15 tahun 4.15-20 tahun 5.>25 tahun
- 4) 1. 0- 2 orang 2.2-4 orang 3.4-6 orang 4.6-8 orang 5.>10 org

		BiayaPemasaran							
HargaBeli lele (Rp)	Produksi (1x pembelian/ton)	Transportasi	Sortasi	Penyusutan (%)	Pajak (%)	Bongkar Muat	Tenaga Karja (orang)	HargaJuall ele (Rp)	TempatPen jualanlele
				AN					

- 4. Kepadasia pa Ikan leledibeli:
- 5.Berapa kali seminggu proses pembelianIkan Lele:
- 6. Apakendala yang dihadapi :

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : Lk/Pr

No	Daftar Pertanyaan		Alternatif jawaban					
110	Daitai Felialiyaali		2	3	4	5		
1	Pendidikan Terakhir							
2	Status Pekerjaan							
3	Pengalaman Berdagang							
4	Jumlah Tanggungan							

- 1) 1.SD 2.SMP 3.SMA 4.S1 5.S2
- 2) 1. Petani 2. Wiraswasta 3. Karyawan 4. Pensiunan
- 3) 1.0-5 tahun 2.5-10 tahun 3.10-15 tahun 4.15-20 tahun 5.>25 tahun
- 4) 1. 0- 2 orang 2.2-4 orang 3.4-6 orang 4.6-8 orang 5.>10 org

		BiayaPemasaran							
HargaBeli lele (Rp)	Produksi (1x pembelian/ton)	Transportasi	Sortasi	Penyusutan (%)	Pajak (%)	Bongkar Muat	Tenaga Karja (orang)	HargaJuall ele (Rp)	TempatPen jualanlele
				AN					

- 4. Kepadasia pa Ikan leledibeli:
- 5.Berapa kali seminggu proses pembelianIkan Lele:
- 6. Apakendala yang dihadapi :

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : Lk/Pr

No	Daftar Pertanyaan		Alternatif jawaban					
110	No Daitai Fertanyaan		2	3	4	5		
1	Pendidikan Terakhir							
2	Status Pekerjaan							
3	Pengalaman Berdagang							
4	Jumlah Tanggungan	-						

- 1) 1.SD 2.SMP 3.SMA 4.S1 5.S2
- 2) 1. Petani 2. Wiraswasta 3. Karyawan 4. Pensiunan
- 3) 1.0-5 tahun 2.5-10 tahun 3.10-15 tahun 4.15-20 tahun 5.>25 tahun
- 4) 1. 0- 2 orang 2.2-4 orang 3.4-6 orang 4.6-8 orang 5.>10 org

		BiayaPemasaran							
HargaBeli lele (Rp)	Produksi (1x pembelian/ton)	Transportasi	Sortasi	Penyusutan (%)	Pajak (%)	Bongkar Muat	Tenaga Karja (orang)	HargaJuall ele (Rp)	TempatPen jualanlele
				AN					
	_								

- 4. Kepadasia pa Ikan leledibeli:
- 5.Berapa kali seminggu proses pembelianIkan Lele:
- 6. Apakendala yang dihadapi :

Lampiran 2. Karakteristik Responden Petani

No	Umur	Pendidkan	Luas lahan	Pengalaman	Pendapatan
sampel	(tahun)	(tahun)	(ha)	(tahun)	(Rp)
1.	64	6	0,08	15	3.031.000
2.	52	6	0,16	25	5.864.000
3.	53	6	0,04	10	1.515.500
4.	38	9	0,24	10	8.796.000
5.	55	6	0,12	25	4.447.500
6.	38	12	0,08	13	3.031.000
7.	61	6	0,16	29	5.864.000
8.	39	12	0,24	15	8.796.000
9.	45	12	0,12	25	4.447.500
10.	58	6	0,16	25	5.864.000
11.	43	9	0,20	15	7.379.500
12.	53	6	0,08	32	3.031.000
13.	50	6	0,16	30	5.864.000
14.	51	9	0,24	31	8.796.000
15.	60	6	0,16	31	5.864.000
16.	65	12	0,20	9	7.379.500
17.	55	12	0,04	25	1.515.500
18.	63	6	0,08	10	3.031.000
19.	61	6	0,24	30	8.796.000
20.	39	12	0,12	30	4.546.500
21.	59	9	0,20	20	7.379.500
22.	39	12	0,08	8	3.031.000
23.	60	6	0,24	35	8.796.000
24.	55	6	0,16	25	5.864.000
25.	61	6	0,12	10	4.447.500
Rataan	52	8	0,15	22	5.495.100

Lampiran 3. Karakteristik Responden Pedagang

No	Kelompok Pedagang	Umur	Pendidikan	Pengalaman
sampel		(tahun)	(tahun)	(tahun)
1.	Pedagang Pengumpul 1	52	9	18
2.	Pedagang Pengumpul 2	58	9	11
3.	Pedagang Pengumpul 3	39	12	10
4.	Pedagang Pengumpul 4	40	9	10
5.	Pedagang Pengumpul 5	47	6	11
6.	Pedagang Pengumpul 6	42	9	7
7.	Pedagang Pengumpul 7	55	6	10
8.	Pedagang Pengumpul 8	57	12	6
9.	Pedagang Pengumpul 9	43	12	15
10.	Pedagang Pengumpul 10	47	6	17
11.	Pedagang Besar 1	57	9	15
12.	Pedagang Besar 2	61	12	10
13.	Pedagang Pengecer 1	57	6	10
14.	Pedagang Pengecer 2	38	9	9
15.	Pedagang Pengecer 3	46	6	10
16.	Pedagang Pengecer 4	52	9	10
17.	Pedagang Pengecer 5	43	12	12
18.	Pedagang Pengecer 6	59	6	15
Rataan		49	9	11

Lampiran 4. Total Produksi Usahatani Sawi Per Petani di Kelurahan RengasPulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018

	Kengasi ulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2016						
No	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Sarana	Total Biaya			
Sampel	(ha)	(Rp)	Produksi (Rp)	Produksi (Rp)			
1.	0,08		569.000	569.000			
2.	0,16	198.000	1.138.000	1.336.000			
3.	0,04	0	284.500	284.500			
4.	0,24	297.000	1.707.000	2.004.000			
5.	0,12	99.000	853.500	952.500			
6.	0,08	0	569.000	569.000			
7.	0,16	198.000	1.138.000	1.336.000			
8.	0,24	297.000	1.707.000	2.004.000			
9.	0,12	99.000	853.500	952.500			
10.	0,16	198.000	1.138.000	1.336.000			
11.	0,20	198.000	1.422.500	1.620.500			
12.	0,08	0	569.000	569.000			
13.	0,16	198.000	1.138.000	1.336.000			
14.	0,24	297.000	1.707.000	2.004.000			
15.	0,16	198.000	1.138.000	1.336.000			
16.	0,20	198.000	1.422.500	1.620.500			
17.	0,04	0	284.500	284.500			
18.	0,08	0	569.000	569.000			
19.	0,24	297.000	1.707.000	2.004.000			
20.	0,12	0	853.500	853.500			
21.	0,20	198.000	1.422.500	1.620.500			
22.	0,08	0	569.000	569.000			
23.	0,24	297.000	1.707.000	2.004.000			
24.	0,16	198.000	1.138.000	1.336.000			
25.	0,12	99.000	853.500	952.500			
Rataan	0,15	148.500	1.058.340	1.200.900			

Lampiran 5. Produksi dan Produktivitas Usahatani Sayur Sawi di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018

No	Luas Lahan	Produksi	Produktifitas
Sampel	(ha)	(Kg)	(Kg)
1.	0,08	1.200	15.000
2.	0,16	2.400	15.000
3.	0,04	600	15.000
4.	0,24	3.600	15.000
5.	0,12	1.800	15.000
6.	0,08	1.200	15.000
7.	0,16	2.400	15.000
8.	0,24	3.600	15.000
9.	0,12	1.800	15.000
10.	0,16	2.400	15.000
11.	0,20	3.000	15.000
12.	0,08	1.200	15.000
13.	0,16	2.400	15.000
14.	0,24	3.600	15.000
15.	0,16	2.400	15.000
16.	0,20	3.000	15.000
17.	0,04	600	15.000
18.	0,08	1.200	15.000
19.	0,24	3.600	15.000
20.	0,12	1.800	15.000
21.	0,20	3.000	15.000
22.	0,08	1.200	15.000
23.	0,24	3.600	15.000
24.	0,16	2.400	15.000
25.	0,12	1.800	15.000
Rataan	0,15	2.232	15.000

Lampiran 6. Penerimaan dan Pendapatan Bersih Usahatani Sawi Per Petani Per Sekali Musim Panen di Kelurahan Rengas pulau Kecamatan Medan Marelan

No.	Luas Lahan	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
Sampel	(ha)	(Rp)	(Rp)	Bersih (Rp)
1.	0,08	3.600.000	569.000	3.031.000
2.	0,16	7.200.000	1.336.000	5.864.000
3.	0,04	1.800.000	284.500	1.515.500
4.	0,24	10.800.000	2.004.000	8.796.000
5.	0,12	5.400.000	952.500	4.447.500
6.	0,08	3.600.000	569.000	3.031.000
7.	0,16	7.200.000	1.336.000	5.864.000
8.	0,24	10.800.000	2.004.000	8.796.000
9.	0,12	5.400.000	952.500	4.447.500
10.	0,16	7.200.000	1.336.000	5.864.000
11.	0,20	9.000.000	1.620.500	7.379.500
12.	0,08	3.600.000	569.000	3.031.000
13.	0,16	7.200.000	1.336.000	5.864.000
14.	0,24	10.800.000	2.004.000	8.796.000
15.	0,16	7.200.000	1.336.000	5.864.000
16.	0,20	9.000.000	1.620.500	7.379.500
17.	0,04	1.800.000	284.500	1.515.500
18.	0,08	3.600.000	569.000	3.031.000
19.	0,24	10.800.000	2.004.000	8.796.000
20.	0,12	5.400.000	853.500	4.546.500
21.	0,20	9.000.000	1.620.500	7.379.500
22.	0,08	3.600.000	569.000	3.031.000
23.	0,24	10.800.000	2.004.000	8.796.000
24.	0,16	7.200.000	1.336.000	5.864.000
25.	0,12	5.400.000	952.500	4.447.500
Rataan	0,15	6.696.000	1.200.900	5.495.100

Lampiran 7. Margin Keuntungan dan Usahatani Sawi Per Kilogram di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan

	1xciui aiiai	i Kengas Fulau i		
No	Luas Lahan	Harga Pokok	Harga Jual	Margin Keuntungan
Sampel	(ha)	Produksi	(Rp)	(Rp/kg)
1.	0,08	474	3.000	2.526
2.	0,16	557	3.000	2.443
3.	0,04	474	3.000	2.526
4.	0,24	557	3.000	2.443
5.	0,12	529	3.000	2.471
6.	0,08	474	3.000	2.526
7.	0,16	557	3.000	2.443
8.	0,24	557	3.000	2.443
9.	0,12	529	3.000	2.471
10.	0,16	557	3.000	2.443
11.	0,20	540	3.000	2.460
12.	0,08	474	3.000	2.526
13.	0,16	557	3.000	2.443
14.	0,24	557	3.000	2.443
15.	0,16	557	3.000	2.443
16.	0,20	540	3.000	2.460
17.	0,04	474	3.000	2.526
18.	0,08	474	3.000	2.526
19.	0,24	557	3.000	2.443
20.	0,12	474	3.000	2.526
21.	0,20	540	3.000	2.460
22.	0,08	474	3.000	2.526
23.	0,24	557	3.000	2.443
24.	0,16	557	3.000	2.443
25.	0,12	529	3.000	2.471
Rataan	0,15	525	3.000	2.475

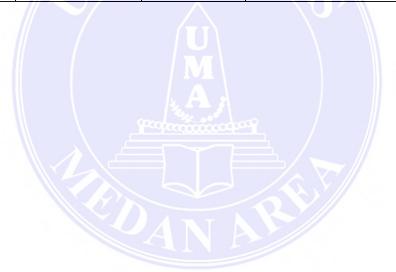
Lampiran 8. Pembelian dan Penjualan Sayur Sawi Pada Pedagang Pengumpul Per Hari Per Satu Kali Musim, Tahun 2018

		Pembeli	an	Penjualan		
No sampel	Jumlah (kg)	Harga (Rp/Kg)	Total NILAI(Rp)	Jumlah (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Nilai(Rp)
1.	1.200	3.000	3.600.000	1.200	4.000	4.800.000
2.	600	3.000	1.800.000	600	4.000	2.400.000
3.	2.400	3.000	7.200.000	2.400	4.000	9.600.000
4.	1.800	3.000	5.400.000	1.800	4.000	7.200.000
5.	3.000	3.000	9.000.000	3.000	4.000	12.000.000
6.	3.600	3.000	10.800.000	3.600	4.000	14.400.000
7.	2.400	3.000	7.200.000	2.400	4.000	9.600.000
8.	1.200	3.000	3.600.000	1.200	4.000	4.800.000
9.	600	3.000	1.800.000	600	4.000	2.400.000
10.	1.800	3.000	5.400.000	1.800	4.000	7.200.000
Rataan	1.860	3.000	5.580.000	1.860	4.000	7.440.000



Lampiran 9. Biaya Pemasaran Sayur Sawi Pada Pedagang Pengumpul Per Hari Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018

	Per To	otal	Per Kilogran	n
No Sampel	Biaya Transportasi (Rp)	•		Jumlah (Rp)
1.	84.000	84.000	70	70
2.	140.000	140.000	233	233
3.	98.000	98.000	41	41
4.	91.000	91.000	51	51
5.	95.000	95.000	32	32
6.	95.000	95.000	26	26
7.	98.000	98.000	41	41
8.	91.000	91.000	76	76
9.	98.000	98.000	163	163
10.	95.000	95.000	53	53
Rataan	98.500	98.500	79	79



Lampiran 10. Keuntungan Pedagang Pengumpul Per Hari Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas PulauKecamatan Medan Marelan, Tahun 2018

	Per total					Per kg		
No	Penerimaan	Biaya	Biaya	Keuntungan	Penerimaan	Biaya	Biaya	Keuntungan
Sampel	(Rp)	Pembelian	Pemasaran	(Rp)	(Rp)	Pembelian	Pemasaran	(Rp)
		(Rp)	(Rp)	TD O		(Rp)	(Rp)	
1.	4.800.000	3.600.000	84.000	1.116.000	4.000	3.000	70	930
2.	2.400.000	1.800.000	140.000	460.000	4.000	3.000	233	767
3.	9.600.000	7.200.000	98.000	2.302.000	4.000	3.000	41	959
4.	7.200.000	5.400.000	91.000	1.709.000	4.000	3.000	51	949
5.	12.000.000	9.000.000	95.000	2.905.000	4.000	3.000	32	968
6.	14.400.000	10.800.000	95.000	3.505.000	4.000	3.000	26	974
7.	9.600.000	7.200.000	98.000	2.302.000	4.000	3.000	41	959
8.	4.800.000	3.600.000	91.000	1.109.000	4.000	3.000	76	924
9.	2.400.000	1.800.000	98.000	502.000	4.000	3.000	163	837
10.	7.200.000	5.400.000	95.000	1.705.000	4.000	3.000	53	947
Rataan	7.440.000	5.580.000	98.500	1.761.500	4.000	3.000	79	921

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Lampiran 11. Pembelian dan Penjualan Sayur Sawi Pada Pedagang Besar Per Hari Per Satu kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018.

Pembelian				Penjualan			
No	Jumlah	Harga	Total nilai	Jumlah	Harga	Total Nilai	
sampel	(kg)	(Rp/kg)	(Rp)	(kg)	(Rp/kg)	(Rp)	
1.	2.000	4.000	8.000.000	2.000	5.000	10.000.000	
2.	1.200	4.000	4.800.000	1.200	5.000	6.000.000	
Rataan	1.600	4.000	6.400.000	1.600	5.000	8.000.000	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Lampiran 12. Biaya Pemasaran Sayur Sawi Pada Pedagang Besar Per Hari Per Satu Kali Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018.

	Per Total				Per Kilogram			
No	Biaya tenaga	Biaya	Penyusutan	Total	Biaya tenaga	Biaya	Penyusutan	Total
Sampel	kerja (Rp)	Transportasi (Rp)	(Rp/Kg))	\wedge (Rp)	kerja(Rp)	Transportasi (Rp)	(Rp/kg)	(Rp)
1.	100.000	105.000	300.000	505.000	50	53	150	253
2.	100.000	98.000	180.000	378.000	83	53	150	286
Rataan	100.000	101.500	240.000	441.500	67	53	150	270



^{2.} Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah.

Lampiran 13. Keuntungan Pedagang Besar Per Hari Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan MedanMarelan, Tahun 2018.

	Per Total				Per Kilogram			
No	Penerimaan	Biaya	Biaya	Keuntungan	Penerimaan	Biaya	Biaya	Keuntungan
Sampel	(Rp)	Pembelian (Rp)	Pemasaran	(Rp)	(Rp)	Pembelian	Pemasaran	(Rp)
			(Rp)	2000	~~	(Rp)	(Rp)	
1.	10.000.000	8.000.000	505.000	1.495.000	5.000	4.000	253	748
2.	6.000.000	4.800.000	378.000	822.000	5.000	4.000	315	685
Rataan	8.000.000	6.400.000	441.500	1.158.500	5.000	4.000	284	716

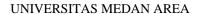
UNIVERSITAS MEDAN AREA

^{1.} Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

^{2.} Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah.

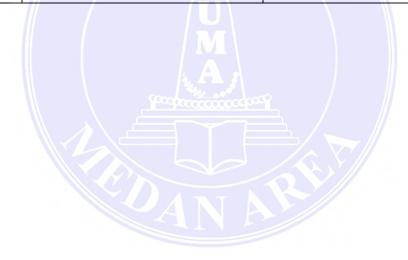
Lampiran 14. Pembelian dan Penjualan Sayur Sawi Pada Pedagang pengecer Per Hari Per Satu kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018.

		Pembelian		Penjualan				
No.	Jumlah (kg)	Harga (Rp/Kg)	Total nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total nilai (Rp)		
1.	1.200	5.000	6.000.000	1.200	6.000	7.200.000		
2.	2.200	5.000	11.000.000	2.200	6.000	13.200.000		
3.	1.800	5.000	9.000.000	1.800	6.000	10.800.000		
4.	2.000	5.000	10.000.000	2.000	6.000	12.000.000		
5.	900	5.000	4.500.000	900	6.000	5.400.000		
6.	1.000	5.000	5.000.000	1.000	6.000	6.000.000		
Rataan	1.517	5.000	7.583.333	1.517	6.000	9.100.000		



Lampiran 15.Biaya Pemasaran Sayur Sawi Pada Pedagang Pengecer Per Hari Per Satu Kali Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Tahun 2018.

	Pertota	al	Per Kilogram		
No.	Biaya Transportasi (Rp)	Jumlah (Rp)	Biaya Transportasi (Rp)	Jumlah (Rp)	
1.	88.000	88.000	73	73	
2.	95.000	95.000	43	43	
3.	88.000	88.000	49	49	
4.	95.000	95.000	48	48	
5.	81.000	81.000	90	90	
6.	81.000	81.000	81	81	
Rataan	88.000	88.000	64	64	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

^{1.} Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

^{2.} Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah.

Lampiran 16. Keuntungan Pedagang Pengecer Per Hari Per Satu Kali Musim Panen di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan MedanMarelan, Tahun 2018.

	Per Total					Per Kilogram				
No	Penerimaan	Biaya	Biaya	Keuntungan	Penerimaan	Biaya	Biaya	Keuntungan		
Sampel	(Rp)	Pembelian	Pemasaran	(Rp)	(Rp)	Pembelian	Pemasaran	(Rp)		
		(Rp)	(Rp)	RKS		(Rp)	(Rp)			
1.	7.200.000	6.000.000	88.000	1.112.000	6.000	5.000	73	927		
2.	13.200.000	11.000.000	95.000	2.105.000	6.000	5.000	43	957		
3.	10.800.000	9.000.000	88.000	1.712.000	6.000	5.000	49	951		
4.	12.000.000	10.000.000	95.000	1.905.000	6.000	5.000	48	953		
5.	5.400.000	4.500.000	81.000	819.000	6.000	5.000	90	910		
6.	6.000.000	5.000.000	81.000	919.000	6.000	5.000	81	919		
Rataan	9.100.000	7.583.333	88.000	1.428.667	6.000	5.000	64	936		



Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Lahan Pertanian Para Petani Sawi di Kelurahan Rengas Pulau



Gambar 2. Tempat Berkumpulnya Pedagang Besar di Rengas Pulau



Gambar 3. Lahan Pertanian Petani di Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan



Gambar 4. Waktu Pengambilan Data Para Petani.